

**KOMUNIKASI TOKOH AGAMA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGHAFAAL AL-QURAN
DI DESA PROTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



ILMA ILMIATUN NAFI'AH

NIM. 30422008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KOMUNIKASI TOKOH AGAMA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGHAFAAL AL-QURAN
DI DESA PROTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



ILMA ILMIATUN NAFI'AH

NIM. 30422008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilma Ilmiatun Nafiah

NIM : 30422008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGAFAL AL-QURAN DI DESA PROTO KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Yang Menyatakan,


ILMA ILMIATUN NAFIAH
NIM. 30422008

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M. A.

Perum. Asik Residence, Bojong, Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ilma Ilmiatun Nafiah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Ilma Ilmiatun Nafiah

NIM : 30422008

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN
BUDAYA MENGAFAL AL-QURAN DI DESA PROTO
KABUPATEN PEKALONGAN

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Pembimbing



Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ILMA ILMIATUAN NAFIAH**
NIM : **30422008**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN
BUDAYA MENGHAFAAL AL-QURAN DI DESA PROTO
KUBUPATEN PEKALONGAN**

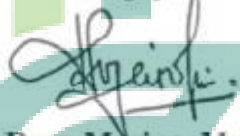
yang telah diujikan pada Hari Selasa tanggal 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


M. Rikzam Kamal M. Kom
NIP. 198812312019031011


Ryan Marina, M.pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, Selasa 14 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan




Nur Hafatik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati. Terima kasih atas napas yang masih Engkau izinkan berhembus, atas kekuatan yang Engkau titipkan di saat aku merasa tak lagi mampu berdiri. Di setiap kebimbangan, Engkau hadirkan ketenangan. Di setiap kesulitan, Engkau selipkan kemudahan. Skripsi ini adalah saksi bahwa Engkau tidak pernah meninggalkanku, bahkan ketika aku hampir menyerah pada diriku sendiri.
2. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak WASHADI dan Ibu ZAKIYAH, cinta pertamaku dan alasan terbesarku untuk tidak menyerah. Terima kasih atas setiap doa yang mungkin lebih panjang daripada keluh kesahku. Yang tak pernah sekali pun kalian lelah menyebut namaku dalam doa. Kalian adalah alasan mengapa aku harus kuat, bahkan ketika dunia terasa begitu berat.
3. Terima kasih untuk diriku sendiri sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah meski sering merasa tertinggal, merasa kurang, merasa tidak cukup. Tidak semua orang tahu betapa sunyinya perjuangan ini. Ada tangis yang jatuh diam-diam. Ada doa yang terucap lirih di tengah malam. Ada rasa takut gagal yang sering datang tanpa permisi, pernah lelah, pernah ragu, pernah ingin berhenti tapi kamu memilih untuk tetap melangkah. Hari ini, kamu sampai di titik ini bukan karena kamu selalu kuat, tetapi karena kamu memilih untuk tidak berhenti.
4. Terimakasih kepada kakak saya Alvi Umi Syarifah atas doa-doa yang mungkin tak pernah ku dengar langsung, tetapi selalu terasa dalam setiap langkahku. Kalian adalah penguat ketika aku merasa sendirian.
5. Terima kasih kepada Abah K.H.Abdul Al-Khafidz Basith dan Ibu Nyai Hj. Uswatun Khasanah Al-Hafidzah atas doa yang tak pernah putus, atas nasihat yang sering kali menjadi penenang. Ilmu dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal yang tak ternilai dalam perjalanan akademik dan kehidupan.
6. Terima kasih kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. dan Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku Dosen

Pembimbing Skripsi atas kesabaran dalam membimbing, atas koreksi yang membangun, atas waktu yang diluangkan di tengah kesibukan.

7. Terima kasih kepada ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam Ibu Mukoyimah, M.Sos atas arahan dan dukungan yang memudahkan perjalanan studi.
8. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas ilmu yang diajarkan dengan penuh dedikasi. Setiap mata kuliah bukan hanya teori, tetapi bekal hidup yang akan terus aku bawa.
9. Terimakasih kepada Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas kesabaran dalam membantu setiap proses administrasi, atas pelayanan yang memudahkan langkah kami sebagai mahasiswa.
10. Terima kasih kepada teman teman KPI Angkatan 2022 atas kebersamaan, tawa, diskusi, dan perjuangan yang kita lalui bersama.
11. Terima kasih kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan telah menjadi rumah kedua yang mengajarkanku arti kesabaran dan keteguhan hati.
12. Terimakasih Untuk setiap nama yang mungkin tak tertulis satu per satu, namun kebbaikannya begitu berarti. Terima kasih atas waktu, doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan dengan tulus. Setiap kontribusi, sekecil apa pun, menjadi bagian dari selesainya perjalanan panjang ini.

MOTTO

“Tidak penting apapun agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah bertanya apa agamamu.”

(Gus Dur)



ABSTRAK

Ilma Ilmiatun Nafi'ah, NIM. 30422008. Komunikasi Tokoh Agama dalam Membangun Budaya Menghafal Al-Quran di Desa Proto Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2026.

Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan dikenal sebagai Kampung Tarbiyatul Qur'an karena kuatnya budaya menghafal Al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun di tengah masyarakatnya. Fenomena ini tidak lepas dari peran tokoh agama, khususnya keluarga besar K.H. Syarif Daun, yang telah menjadi penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak generasi awal masyarakat Desa Proto melalui pendidikan pesantren dan interaksi sosial yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto serta menganalisis komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan paradigma interpretif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto terbentuk melalui proses komunikasi yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan oleh tokoh agama kepada masyarakat. Pola komunikasi yang digunakan mencakup komunikasi primer melalui ceramah, pengajian rutin, dan interaksi langsung, serta komunikasi sekunder melalui pendidikan formal di pesantren dan lembaga keagamaan. Dengan menggunakan kerangka teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead yang meliputi tiga konsep utama yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*) penelitian ini menemukan bahwa pesan dan simbol keagamaan yang disampaikan tokoh agama berhasil membentuk cara berpikir, identitas diri, dan kesepakatan sosial masyarakat Desa Proto untuk menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: komunikasi tokoh agama, budaya menghafal Al-Qur'an, interaksi simbolik, Desa Proto, tahfidz.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membangun Budaya Menghafal Al-Quran di Desa Proto Kabupaten Pekalongan”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Ani , M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr.H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Dimas Prasetya, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis
9. Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak disebutkan nama-namanya.
11. Serta para staf yang telah membantu dalam administrasi penyelesaian skripsi
12. Orang tua, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 24 Juni 2026

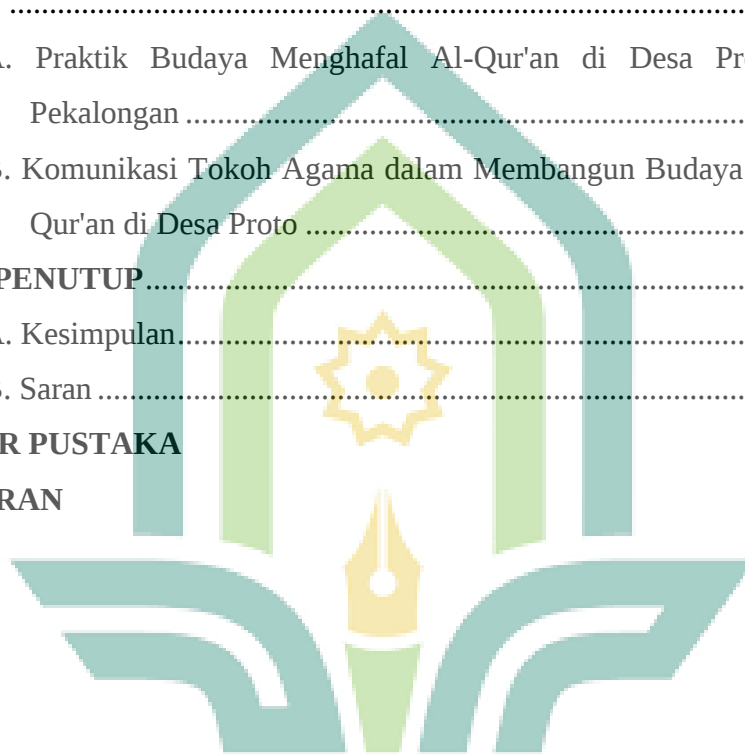
Penulis

Ilma Ilmiatuan Nafiah
NIM. 30422008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Penelitian Yang Relevan	13
G. Kerangka Berpikir	18
H. Metode Penelitian	19
I. Sumber Data Penelitian	23
J. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGHAFAAL AL QURAN DI DESA PROTO	31
A. Teori Interaksi Simbolik.....	31
B. Komunikasi Tokoh Agama.....	38
C. Budaya Menghafal Al-Qur'an.....	47

BAB III POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGHAFAAL AL QURAN DI DESA PROTO.....	55
A. Gambaran Umum Desa Proto.....	55
B. Profil Tokoh Agama	59
C. Temuan Penelitian	62
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI DESA PROTO	80
A. Praktik Budaya Menghafal Al-Qur'an di Desa Proto Kabupaten Pekalongan	80
B. Komunikasi Tokoh Agama dalam Membangun Budaya Menghafal Al-Qur'an di Desa Proto	92
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang komprehensif bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebagai mukjizat terakhir yang dianugerahkan oleh Allah SWT, Al Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan spiritual, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, etika, hukum, dan nilai-nilai kemanusiaan. menjaga dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an menjadi tanggung jawab setiap muslim, termasuk dalam upaya menghafalnya (tahfizh).¹

Desa Proto, yang terletak di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, dikenal secara luas oleh masyarakat sebagai kampung Al-Quran karena kuatnya budaya menghafal Al-Quran yang hidup turun-temurun di lingkungan masyarakatnya. Sejak beberapa tahun terakhir bahkan secara resmi Desa Proto diresmikan sebagai Kampung Tarbiyatul Qur'an oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan karena penghafal Al-Quran *hafidz* dan *hafidzah*, termasuk dari kalangan anak-anak dan bukan hanya kalangan ustadz atau kyai saja. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca dan menghafal Al-Quran memang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat di desa tersebut.²

Secara empiris, berdasarkan data pemerintah daerah desa Proto Berdasarkan data terbaru website desa, jumlah penduduk ±367 jiwa, sedangkan data sebelumnya menunjukkan ±2.937 jiwa, sehingga terdapat kemungkinan perbedaan basis data atau pembaruan administrasi.³ Desa Proto memiliki lebih dari 100 hafidz dan hafidzah yang tersebar di berbagai usia, didukung oleh

¹ Fitria, Heriah. "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3.2 (2025): 1163-1172.

² Badriyah, Nur. *Strategi Komunikasi Dakwah Kampung Tarbiyah Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat Qurani (Studi Kampung Tarbiyah Al-Qur'an Desa Proto Kecamatan Kedungwuni)*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

³ website resmi desa Proto <https://share.google/sHtCQHzhCpKvqgV6q>

keberadaan pondok pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan yang aktif mencetak penghafal Al-Qur'an setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya tahfizh di desa tersebut benar-benar hidup dan berkelanjutan.⁴

Budaya menghafal Al-Quran tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dan tokoh-tokoh agama setempat. Di Desa Proto sendiri, keluarga tokoh agama yang paling dikenal adalah K.H. Syarif Daun bersama keluarga besar dzurriyahnya. Beliau dikenal sebagai tokoh agama yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan pembelajaran Al-Quran pada generasi awal masyarakat Proto. Melalui pendirian lembaga pendidikan Islam seperti Yayasan Salafiyah Syafi'iyah Proto dan pondok pesantren tahfidz di desa tersebut, pesan dakwah dan nilai-nilai religius khususnya penghafalan Al-Quran semakin diperkuat dan diteruskan oleh anak-cucu serta keluarga besar beliau hingga saat ini.⁵

Peran tokoh agama dalam proses ini sangat penting. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai komunikator nilai-nilai agama yang mampu mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku masyarakat dalam beragama. Tokoh agama seperti keluarga besar K.H. Syarif Daun berperan aktif dalam menyampaikan pesan moral tentang pentingnya Al-Quran, memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi generasi muda untuk menghafal Al-Quran. Komunikasi mereka dengan warga dilakukan melalui ceramah, pengajian rutin, pendidikan di pesantren, dan kegiatan sosial keagamaan. Dengan cara itu, pesan-pesan nilai Al-Quran mampu masuk dan diinternalisasikan di tengah masyarakat secara efektif.⁶

Urgensi penelitian ini terlihat dari kenyataan bahwa budaya religius tidak bisa tumbuh sendiri tanpa proses komunikasi yang baik.⁷ Di tengah arus

⁴ website resmi desa Proto <https://share.google/sHtCQHzhCpKvqgV6q>

⁵ Sukma, Sinta Setiana. *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa kelas xi di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020.

⁶ Rahmawanto, Sulis. "Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3.1 (2016): 118-134.

⁷ Rahmah, Syarifah, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1 (2022): 116-133.

modernisasi, handphone, internet, dan hiburan digital, minat anak-anak terhadap Al-Qur'an bisa menurun jika tidak ada tokoh yang terus memberi motivasi dan pengarahan.⁸ Maka, memahami bagaimana tokoh agama membangun komunikasi yang hangat, persuasif, dan memberi teladan menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana nilai Al-Qur'an bisa diturunkan secara turun-temurun melalui keluarga dzurriyah tokoh agama, lalu berkembang menjadi budaya desa. penting sebagai dokumentasi ilmiah agar generasi selanjutnya mengetahui prosesnya, tidak hanya menikmati hasilnya saja.

Dari sini muncul gap permasalahan yang ingin dijawab, yaitu bahwa selama ini budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto sudah dikenal luas, tetapi proses komunikasi tokoh agama yang membentuk budaya.⁹ Hal tersebut belum banyak diteliti secara ilmiah. Banyak orang melihat hasilnya banyak *hafidz* dan *hafidzah* namun belum banyak yang mengkaji bagaimana strategi komunikasi, pendekatan, metode, dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam mewujudkan budaya itu. Misalnya, bagaimana mereka menghadapi anak-anak yang kurang minat, bagaimana mengatasi pengaruh lingkungan modern, serta bagaimana caranya agar orang tua ikut mendukung proses *tahfidz* anak. Celah inilah yang menjadi alasan pentingnya penelitian dilakukan.

Terdapat beberapa permasalahan yang memperkuat pentingnya penelitian ini. Meskipun budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto sudah mengakar, tantangan perkembangan zaman seperti globalisasi, teknologi digital, dan perubahan gaya hidup berpotensi menurunkan minat generasi muda terhadap kegiatan *tahfizh*.¹⁰ Anak-anak dan remaja saat ini cenderung lebih tertarik pada media sosial dan hiburan instan dibandingkan aktivitas menghafal Al-Qur'an

⁸ Ainin Munawaroh, Munawir, dan Valda Isabella Pavytha, "Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (Desember 2023): 460–475.

⁹ Muthowah, Aflachal. "Komunikasi Dakwah Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Moderasi Beragama Di Desa Balun." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 7.2 (2025): 390-398.

¹⁰ Ningrum, Velida Apria, and Agus Aditoni. *Sekolah Berlabel Tahfiz: Melihat Bagaimana Minat Masyarakat*. Pustaka Aksara, 2025.

yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana tokoh agama mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat masyarakat terhadap tahfizh.

Di sisi lain, Desa Proto memiliki keunikan karena berhasil menjadikan budaya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Kegiatan tahfizh tidak hanya berlangsung di pesantren, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, serta diwariskan secara turun-temurun melalui dzurriyah tokoh agama. Keterlibatan masyarakat dari berbagai usia juga menjadi ciri khas yang memperkuat budaya tersebut.¹¹

Dari segi urgensi, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya religius di masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, baik secara akademis maupun praktis, bagi pengembangan budaya serupa di tempat lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik budaya menghafal Al-Quran Di Desa Proto Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana komunikasi Tokoh Agama dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an Di Desa Proto Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses membangun budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto, Kabupaten Pekalongan.
2. Menggali peran tokoh agama, pengasuh pesantren, santri, penghafal Al-Qur'an, serta masyarakat Desa Proto dalam mengkomunikasikan nilai dan makna menghafal Al-quran di tengah arus modernisasi.

¹¹ Sauqi, Muhammad. *Peran Kiai dalam Membina Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Proto sendiri sebagai bahan evaluasi dan penyemangat agar budaya menghafal Al-Qur'an terus dijaga.
- b. Daerah lain juga bisa menjadikan Desa Proto sebagai contoh dalam membangun budaya Qur'ani di lingkungan mereka.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa memperkaya kajian tentang komunikasi dakwah, peran tokoh agama, dan pembentukan budaya keagamaan di masyarakat.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang tertarik pada studi keislaman dan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Teori Interaksi Simbolik

Herbert Blumer menjelaskan bahwa interaksi simbolik adalah proses interaksi sosial yang membuat setiap individu membentuk dan memberi makna terhadap sesuatu di sekitarnya. Interaksi simbolik merupakan salah satu teori tindakan sosial yang cukup terkenal. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang bertindak sesuai dengan makna yang ia pahami dari suatu keadaan. Dari sini muncul istilah seperti “definisi situasi”, “realitas menurut pandangan masing-masing”, dan “jika seseorang menganggap suatu situasi itu nyata, maka dampaknya juga akan nyata”.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi menggunakan simbol, seperti bahasa, isyarat, dan tanda. Para ahli interaksi simbolik melihat bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah proses interaksi antar manusia melalui simbol-simbol tersebut. Teori interaksi simbolik merupakan salah satu pendekatan dalam studi komunikasi yang berkembang dari perspektif

¹² Okti Inayatur Rohmah *Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta)* Humanis vol 14 No 1(2024)

interaksional dalam sosiologi. Teori ini memandang bahwa interaksi sosial sangat menekankan peran dan nilai individu.¹³

Teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead (1939) merupakan salah satu teori penting dalam kajian sosiologi yang menitik beratkan pada proses interaksi individu dalam membentuk makna melalui simbol-simbol dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini memandang masyarakat sebagai hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus melalui proses pertukaran simbol dan pemaknaan bersama.¹⁴

Realitas sosial tidak terbentuk secara statis, melainkan dikonstruksi melalui interaksi antar individu. Interaksi simbolik, sebagaimana dijelaskan oleh Dasrun Hidayat, merupakan tindakan sosial yang berakar pada hubungan antar manusia, di mana pertukaran simbol dan makna menjadi dasar terjadinya proses komunikasi.¹⁵

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena melalui lingkungan sosial dan komunitas, individu mempelajari penggunaan simbol-simbol serta norma-norma sosial yang berlaku. Oleh sebab itu, interaksi simbolik tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat sebagai ruang berlangsungnya proses pemaknaan.

Mead mengemukakan tiga konsep utama dalam teori interaksi simbolik, yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*).

- a. Konsep pikiran (*mind*) diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Kemampuan ini berkembang melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Mead, pikiran merupakan respons manusia terhadap suatu objek yang berfungsi sebagai upaya untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Dengan adanya pikiran,

¹³ Erwan Effendi, *Interaksionisme Simbolik Dan Prakmatis*, *Dawatuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting* Volume 4 Nomor 3 (2024)

¹⁴ Ahmad Naufal Rifaldi 1, Silviana Purwanti 2, *INTERAKSI SIMBOLIK EMOJI DALAM KONTEKS HUBUNGAN ROMANTISME ONLINE PADA APLIKASI WHATSAPP*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 4, 2024: 424-434

¹⁵ Efendi, Erwan, et al. "Interaksionisme Simbolik dan Prakmatis." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4.3 (2024): 1088-1095.

manusia memiliki kemungkinan untuk menafsirkan situasi dan menentukan tindakan yang tepat.

- b. Konsep diri (*self*) dipahami sebagai kemampuan individu dalam melihat dan menilai dirinya sendiri berdasarkan perspektif orang lain. Dalam teori interaksi simbolik, konsep diri tidak muncul secara alamiah, melainkan terbentuk melalui proses interaksi sosial. Mead menjelaskan bahwa individu memahami dirinya melalui tanggapan dan penilaian yang diberikan oleh orang lain dalam lingkungan sosialnya.
- c. Konsep masyarakat (*society*) merujuk pada jaringan hubungan sosial yang dibangun oleh individu-individu yang saling berinteraksi. Dalam jaringan tersebut, setiap individu secara sadar memilih perilaku dan peran yang dijalankannya, sehingga membentuk keteraturan dan struktur sosial. Masyarakat, dalam pandangan Mead, menjadi wadah utama bagi berlangsungnya interaksi simbolik yang memungkinkan terciptanya makna bersama dalam kehidupan sosial.¹⁶

Teori interaksi simbolik berasumsi bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antarindividu. Individu bertindak berdasarkan makna yang mereka pahami terhadap objek, peristiwa, dan orang lain, di mana makna tersebut lahir dan berkembang melalui penggunaan simbol dalam hubungan sosial.¹⁷

Makna tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah seiring dengan pengalaman sosial dan dinamika lingkungan. Perilaku individu juga dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara kebebasan pribadi dan struktur sosial, di mana masyarakat memberikan aturan sekaligus ruang bagi individu untuk bertindak.¹⁸ tindakan sosial merupakan hasil dari proses pemaknaan

¹⁶ Albertus Sudarmanto, *Analisis Interaksi Simbolik Gamers Dalam Perspektif George Herbert Mead (Studi Fenomenologis Pada Pengguna Game Online di Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan)*, Vol. 02, No. 02, 2024, Hal. 154–164

¹⁷ Sukarno, Mahattama Banteng. *Memahami simbol (sebuah pengantar dalam paradigma interaksionisme simbolik-George Herbert Mead)*. Deepublish, 2025.

¹⁸ Amalia, Rizky Putri. *Konsep Cinta Diri Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2025.

yang dipengaruhi oleh simbol, pengalaman sosial, dan kondisi lingkungan yang melingkupinya.¹⁹

Teori ini berpijak pada asumsi bahwa komunikasi serta interaksi manusia hanya dapat dipahami melalui simbol-simbol yang memiliki makna, termasuk berbagai bentuk komunikasi lainnya.²⁰

2. Komunikasi Tokoh Agama

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.²¹

Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita. Komunikasi interpersonal menandakan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan-diri, untuk merasa terhibur, nyaman dan tenteram dengan diri-sendiri dan juga orang lain.

Dalam KBBI online dijelaskan, bahwa pola bisa diartikan sebagai model atau cara kerja. Maka dalam hal ini, maksud dari pola komunikasi adalah cara yang dilakukan seseorang berkomunikasi dengan orang lain, baik atas nama individu ataupun kelompok. Maka, maksud khusus dari pola komunikasi dalam penelitian ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang menggunakan berbagai macam teori komunikasi dalam menyampaikan pesan serta mempengaruhi komunikan.

¹⁹ Smith, Jonathan A., and Siwi Purwandari. *Interaksionisme simbolik, idiografi dan studi kasus: Rethinking psychology*. Nusamedia, 2021.

²⁰ Kamilia, Shulkha, Riska Auliyani, and Rizki Muhammad Rafi. "Interaksionisme Simbolik Budaya Dan Agama." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2024): 27-42.

²¹ Lubis Hermanto, *Analisis Pola Komunikasi Interpersonal (Studi Antara Masyarakat Tpendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Boro Kecamatan)* Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume. 9 No. 1. Mei 2022,

Adapun macam-macam bentuk pola komunikasi adalah sebagai berikut,

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian ide atau pokok pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Artinya, penyampaian pesan dari orang seseorang yang berbicara kepada pendengarnya. Dalam pola ini, ada dua lambang yang digunakan, yaitu verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah lambang yang berupa bahasa yang telah digunakan sebagai alat komunikasi pertama dan utama, sehingga menjadi paling sering digunakan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah cara untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan perantara alat atau sarana sebagai media kedua. Pola komunikasi ini digunakan ketika sasaran komunikasi yang dituju lebih jauh tempatnya atau lebih banyak sasarannya.²²

Tokoh agama merupakan individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, baik dalam aspek ibadah maupun wawasan keagamaan secara luas. Selain memiliki pengetahuan keagamaan yang mumpuni, tokoh agama juga dikenal memiliki akhlak yang baik sehingga memperoleh penghormatan dan kepercayaan dari masyarakat. Dengan bekal keilmuan dan integritas moral tersebut, tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mampu membimbing umat menuju jalan yang benar.²³

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama menempati posisi yang strategis karena memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku umat. Sebagai pemimpin spiritual, mereka memikul tanggung jawab untuk

²² Cangara, H. (2008). *Pengantar ilmu komunikasi*

²³ Dimas, Aldi Nugraha. *Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2025.

menyampaikan ajaran agama yang tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga relevan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat²⁴

Komunikasi tokoh agama adalah proses penyampaian pesan, nilai, ajaran, dan nasihat keagamaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki otoritas moral dan keilmuan agama kepada masyarakat atau jamaahnya. Dalam kajian komunikasi, tokoh agama dipandang sebagai komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi karena ia dipercaya, dihormati, dan dijadikan panutan. Kepercayaan ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima, dipahami, dan diikuti oleh masyarakat. Komunikasi tokoh agama tidak hanya berupa ceramah atau dakwah lisan, tetapi juga melalui sikap, perilaku, keteladanan, serta interaksi sosial sehari-hari yang menjadi contoh nyata bagi masyarakat.²⁵

Secara teori, komunikasi tokoh agama dapat dipahami melalui Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) yang dikemukakan oleh Carl Hovland. Teori ini menjelaskan bahwa efektivitas pesan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) dan keahlian (*expertise*) komunikator. Tokoh agama memiliki kedua unsur tersebut sehingga pesan keagamaannya memiliki kekuatan persuasif yang besar. komunikasi tokoh agama juga dapat dijelaskan melalui Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead.²⁶ yang melihat bahwa makna terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, simbol-simbol agama, bahasa dakwah, pakaian, dan perilaku tokoh agama membentuk makna tertentu yang dipahami oleh masyarakat sebagai nilai kebaikan dan kebenaran.²⁷

²⁴ Yusuf, Muhammad Thoriqudin. *Strategi Komunikasi Pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2025.

²⁵ Sari, Restiana Puspita. *Peran Komunikasi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Masyarakat desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2024.

²⁶ AMALIA, RIZKY PUTRI. *Konsep Cinta Diri Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2025.

²⁷ Baharuddin, Baharuddin. *Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Membangun Masyarakat Multikultural di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar*. Diss. IAIN PAREPARE, 2021.

Di sisi lain, komunikasi tokoh agama juga erat dengan Teori Komunikasi Persuasif, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak, mempengaruhi, dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai ajaran agama. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang bijak, santun, dan penuh keteladanan sehingga pesan tidak terasa memaksa, tetapi menyentuh kesadaran individu. Karena itu, komunikasi tokoh agama bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan membangun pemahaman, kesadaran, dan perubahan sosial di tengah masyarakat.²⁸

Komunikasi tokoh agama memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat. Keberhasilan komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh kredibilitas, keteladanan, serta kemampuan tokoh agama dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya.²⁹

3. Budaya Menghafal Al-Qur'an

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk karya seni, bangunan, pakaian, perkakas, Bahasa, adat istiadat, politik juga system agama. Kebudayaan yang menjadi hal yang tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari kita, karena pada hakekatnya kebudayaan mempunyai jiwa yang akan terus hidup.³⁰

Kebudayaan akan terus menumbuhkan hal baru dari suatu tempat ketempat, dari orang keorang, dan dari era ke era. Hal tersebut karena adanya kuminikasi dengan lingkungan sekitarnya, maka muncullah istilah dari Edward T. Hall dalam mengatakan bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.³¹ Maka dapat disarikan bahwa unsur-unsur

²⁸ Dyatmika, Teddy. "Pengaruh tokoh agama, komunikasi persuasif, motivasi dan kognisi masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13.1 (2021): 150-172.

²⁹ Hasanah, Rika Khusnul, et al. "Dialektika tokoh agama dalam menjaga kerukunan." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 9.1 (2023): 117-136.

³⁰ Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, and Nazrial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

³¹ Taufik, Ir Yani. "Perbedaan Budaya Dalam Komunikasi." *Komunikasi Sosial dan Lintas Budaya* (2024).

budaya adalah meliputi: perilaku-perilaku tertentu, gaya berpakaian, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, Kepercayaan, dan tradisi.

Adapun ciri-ciri budaya, yaitu: (1) Budaya bisa disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok, atau dari generasi ke generasi; (2) Budaya harus dipelajari bukan menjadi bawaan; (3) Budaya berdasarkan symbol; (4) Budaya bersifat selektif yaitu mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang berjumlah terbatas; (5) Budaya bersifat dinamis, yaitu sistem bisa berubah sepanjang waktu; (6) Unsur budaya saling berkaitan; (7) Etnosentrik (menganggap budaya sendiri merupakan budaya yang terbaik).³² Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan.

Motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman.³³

Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid.³⁴

³²Annisa Anastasia Salsabila dan Yona Wahyuningsih, *Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia*, JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 5 NOMOR 1 TAHUN 2023, hal. 3417-3418

³³Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 1-17.

³⁴Meirani Agustina dan Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup* Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hal. 2-3

Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat.³⁵

Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Sebaiknya suasana dan tempat menghafal al-Qur'an terhindar dari poster-poster yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi santri.³⁶

F. Penelitian Yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini, sumber dari penelitian yang berbeda-beda namun, memiliki penggunaan pendekatan dan teori yang sama, sehingga dijadikan bahan acuan sebagai bahan pendukung, berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aris Yusuf (2025) berjudul Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz: Analisis Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Zaid bin Tsabit bertujuan untuk memahami peran komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, empatik, dan adaptif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi, serta mengurangi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan

³⁵ Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 1-17.

³⁶ Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 1-17.

penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas komunikasi dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menyoroti pentingnya peran komunikasi dalam membangun motivasi serta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian. Penelitian Mochamad Aris Yusuf lebih menitikberatkan pada komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam lingkungan pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih luas, yaitu mengkaji komunikasi tokoh agama dalam konteks masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas proses pembelajaran tahfidz, tetapi juga menyoroti bagaimana budaya menghafal Al-Qur'an dibentuk, dimaknai, dan diwariskan secara turun-temurun melalui komunikasi keagamaan dan interaksi sosial di masyarakat.³⁷

2. Salman Alfarisi dan Hesti Fauziah (2023) berjudul Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an Melalui Metode MASTER (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum) bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh Yayasan Askar Kauny dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh secara langsung melalui kegiatan di lapangan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokus umum kajian. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan, serta membahas upaya memasyarakatkan Al-Qur'an melalui proses komunikasi. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menekankan pentingnya peran komunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus dan konteks penelitian. Penelitian Salman Alfarisi dan Hesti Fauziah

³⁷ Mochamad Aris Yusuf, Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfizh: *Analisis Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Zaid bin Tsabit*, Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol.8 No.2, 2025

lebih menitikberatkan pada strategi perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau yayasan dengan menggunakan metode tertentu, yaitu metode MASTER. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada komunikasi tokoh agama dalam konteks masyarakat desa. Penelitian ini tidak hanya melihat strategi komunikasi secara formal, tetapi juga mengkaji aspek yang lebih mendalam seperti makna simbolik, keteladanan tokoh agama, serta proses pewarisan budaya menghafal Al-Qur'an yang tumbuh secara alami dalam kehidupan masyarakat Desa Proto.³⁸

3. Safina Munsir Arabi (2023) berjudul *Komunikasi Antarpribadi Ustadz dengan Santri dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkar Pamulang Tangerang Selatan* bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal, keterbukaan, sikap suportif, interaksi langsung, serta sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan bahasa, pendekatan lingkungan pesantren, dan pendekatan karakter. Hasil penelitian juga mengungkap adanya faktor penghambat seperti kurangnya fokus santri dan keterbatasan waktu, serta faktor pendukung seperti kredibilitas ustadz, komunikasi dua arah, dukungan orang tua, dan lingkungan yang kondusif. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas peran komunikasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif serta menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi. Sementara itu, perbedaan utamanya terletak pada konteks dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Safina Munsir Arabi berfokus pada komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam lingkungan pesantren. Sedangkan penelitian ini mengkaji komunikasi tokoh agama dalam konteks masyarakat

³⁸ Salman Alfarisi dan Hesti Fauziah, *Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kaunty Dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an Melalui Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)*, Jurnal Dakwah vol 1, no 2, 2023.

desa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti motivasi individu dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada proses pembentukan, pemaknaan, dan pewarisan budaya tahfizh Al-Qur'an secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat.³⁹

4. Zhafirah Amira Yosi (2022) berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kegiatan tahfizh di Rumah Tahfidz Nasyiah, yang menunjukkan pentingnya peran pembina dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas peran komunikasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif serta menekankan pentingnya komunikasi interpersonal antara pembina atau tokoh agama dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan hafalan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Zhafirah Amira Yosi lebih menitikberatkan pada efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan di lembaga rumah tahfidz. Sedangkan penelitian ini mengkaji komunikasi tokoh agama dalam konteks masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas komunikasi, tetapi juga menelaah bagaimana proses pembentukan makna serta pewarisan budaya menghafal Al-Qur'an yang berlangsung secara berkelanjutan di tengah masyarakat.⁴⁰

5. Lukman Hakim Sangapan (2025) berjudul Komunikasi Interpersonal di Tempat Kerja: Temuan Empiris dari Pendekatan Systematic Literature

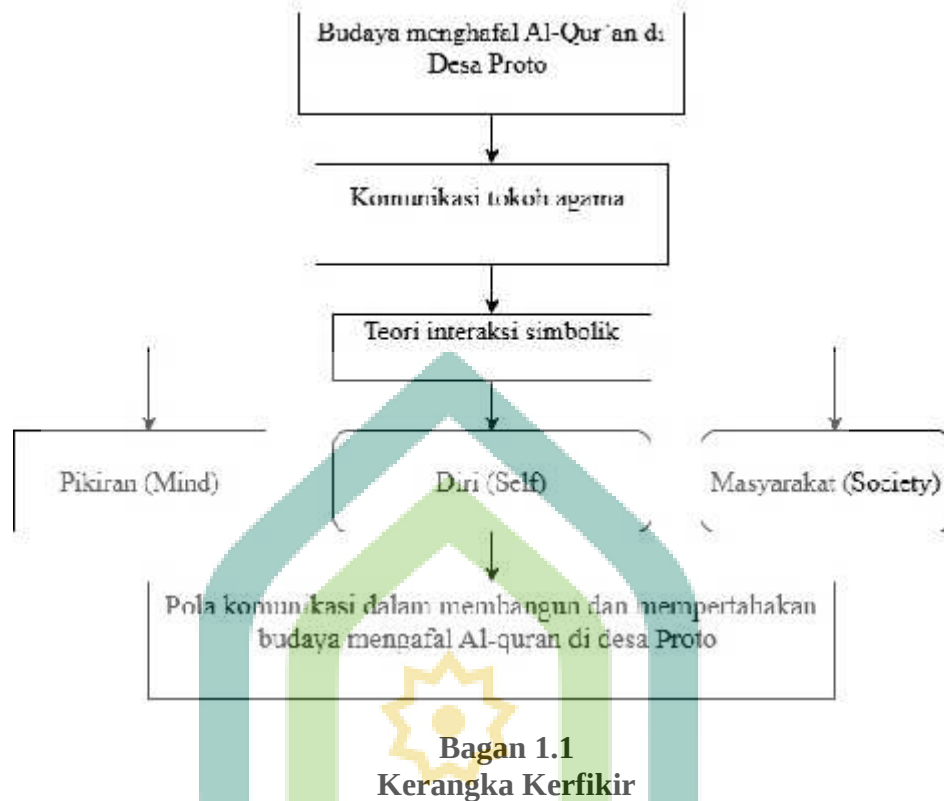
³⁹ Safina muni arabi, *Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dengan Santri Dalam Memotivasi Dalam Menghafal Alquran Dipondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan*. thn 2023

⁴⁰ Zhafirah Amira Yosi *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah* 2022

Review bertujuan untuk mensintesis berbagai temuan penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, kinerja tim, dan kesejahteraan karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review dengan mengidentifikasi lima tema utama, yaitu kualitas hubungan interpersonal, kepercayaan dan kepuasan dalam komunikasi, peran komunikasi digital, dinamika lintas budaya dan generasi, serta komunikasi sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus umum yang sama-sama membahas pentingnya komunikasi interpersonal dalam memengaruhi perilaku dan sikap individu. Keduanya juga menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran strategis dalam membangun hubungan, kepercayaan, dan motivasi, meskipun dalam konteks yang berbeda. Sementara itu, perbedaan mendasarnya terletak pada konteks dan metode penelitian. Penelitian Lukman Hakim Sangapan menggunakan pendekatan systematic literature review dan berfokus pada lingkungan kerja serta organisasi. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji komunikasi tokoh agama dalam konteks masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini tidak menyoroti aspek kinerja atau kesejahteraan kerja, tetapi lebih menekankan pada bagaimana komunikasi berperan dalam membentuk makna, menumbuhkan motivasi, serta membangun dan mewariskan budaya menghafal Al-Qur'an secara turun-temurun di masyarakat.⁴¹

⁴¹ Lukman Hakim Sangapan *Komunikasi Interpersonal di Tempat Kerja: Temuan Empiris dari Pendekatan Systematic Literature Review* Vol. 3, No. 3, Juli-September 2025

G. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses komunikasi yang berlangsung terus-menerus. Dalam proses tersebut, tokoh agama memiliki peran penting sebagai pihak yang menyampaikan nilai, makna, dan keteladanan terkait Al-Qur'an kepada masyarakat. Melalui pengajian, pendidikan pesantren, serta interaksi sehari-hari, tokoh agama menjadi penghubung utama dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani di tengah kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik untuk memahami bagaimana komunikasi tokoh agama membentuk dan mempertahankan budaya menghafal Al-Qur'an. Konsep pertama adalah pikiran (*mind*), yaitu bagaimana pesan, nasihat, dan simbol keagamaan yang disampaikan tokoh agama memengaruhi cara berpikir masyarakat tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Melalui komunikasi yang berulang dan penuh makna, masyarakat mulai memandang kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai sesuatu yang bernilai dan penting dalam kehidupan. Konsep

kedua adalah diri (*self*), yaitu proses ketika makna yang diterima melalui interaksi tersebut diinternalisasikan dalam diri individu. Pada tahap ini, menghafal Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai kewajiban semata, tetapi menjadi bagian dari kesadaran, motivasi, dan identitas diri. Anak-anak dan masyarakat mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari generasi Qur'ani yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an. Konsep ketiga adalah masyarakat (*society*), yaitu ketika makna yang telah terbentuk dalam diri individu kemudian diperkuat melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Kesepakatan sosial, kebiasaan bersama, serta dukungan lingkungan menjadikan aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai budaya kolektif yang hidup dalam masyarakat Desa Proto.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu.⁴² Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam kehidupan nyata. Penelitian ini biasanya fokus pada satu objek tertentu, seperti individu, kelompok, atau masyarakat, yang dikaji secara lebih rinci dan menyeluruh.⁴³

Menurut Robert K. Yin, studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi di kehidupan nyata, terutama ketika antara fenomena dan konteksnya sulit dipisahkan.⁴⁴ Artinya, apa yang terjadi di lapangan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosialnya. Studi kasus bertujuan untuk memahami suatu kasus secara lebih dalam dengan melihat pengalaman dan makna yang ada di dalamnya. dapat dipahami bahwa studi kasus tidak hanya menjelaskan

⁴² Ridlo, Ubaid. *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama, 2023.

⁴³ Sinaga, Dameria. "Buku Ajar Metode Penelitian (Penelitian Studi Kasus)." (2025).

⁴⁴ Iswadi, M. Pd, et al. *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab, 2023.

apa yang terjadi, tetapi juga berusaha menjawab bagaimana dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membentuk budaya menghafal Al-Qur'an di masyarakat Desa Proto.⁴⁵

Urgensi Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dirasa sangat penting karena fenomena yang diteliti bersifat kompleks dan berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pola komunikasi tokoh agama tidak bisa dipahami hanya dari teori atau angka, tetapi harus dilihat secara langsung dalam praktik di lapangan. Studi kasus menjadi tepat digunakan karena mampu menggali fenomena secara mendalam, memahami kondisi nyata di masyarakat, serta melihat makna di balik interaksi yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana proses komunikasi tersebut mampu membentuk kebiasaan dan budaya menghafal Al-Qur'an yang berlangsung secara terus-menerus.⁴⁶

Pendekatan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁴⁷ penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui apa yang dilakukan tokoh agama di Desa Proto, tetapi ingin memahami bagaimana budaya menghafal Al-Qur'an terbentuk, diwariskan, dimaknai, dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini tidak bisa dijelaskan dengan angka atau data statistik, tetapi harus dipahami melalui

⁴⁵ Iswadi, M. Pd, et al. *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab, 2023.

⁴⁶ Radianto, Wirawan Endro Dwi, et al. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Prenada Media, 2025.

⁴⁷ Kusumastuti, Sri Yani, et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

⁴⁸ Arifin, Moch Bahak Udin By. *"Buku ajar metodologi penelitian pendidikan."* Umsida Press (2018): 1-143.

pengamatan dan keterlibatan langsung di tengah masyarakat. Melalui metode etnografi, peneliti hadir langsung di Desa Proto untuk mengamati aktivitas masyarakat, mengikuti kegiatan keagamaan, serta melihat secara nyata bagaimana praktik menghafal Al-Qur'an menjadi kebiasaan turun-temurun. Peneliti juga berusaha menyatu secara kultural dengan masyarakat agar dapat memahami makna yang ada di balik tradisi tersebut.

Observasi langsung menjadi teknik utama, karena budaya menghafal Al-Qur'an tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam kebiasaan sehari-hari, seperti cara orang tua mendidik anak, interaksi santri dengan tokoh agama, serta tradisi yang diwariskan dari keluarga dzurriyah Mbah Yai Syarif Daun. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif etnografis karena bertujuan untuk memahami kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Proto, khususnya dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an melalui peran komunikasi tokoh agama secara turun-temurun.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma interpretif adalah cara pandang dalam penelitian yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat holistik, dinamis, kompleks, dan penuh makna subjektif. Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri secara objektif, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui pengalaman, pemaknaan, dan interaksi manusia. Dalam paradigma interpretif, manusia dipandang sebagai makhluk yang berkesadaran dan memiliki intensi dalam setiap tindakannya. Setiap perilaku manusia tidak dianggap sebagai sesuatu yang mekanis atau otomatis, tetapi sebagai hasil dari proses interpretasi dan pemberian makna oleh pelakunya.⁴⁹

Karena itu, tugas peneliti bukan hanya mengamati apa yang tampak di permukaan, tetapi berusaha memahami makna yang tersembunyi di balik tindakan, ucapan, dan pengalaman subjek penelitian. Paradigma ini juga memandang bahwa untuk memahami kehidupan sosial, peneliti harus terlibat

⁴⁹ Rahardjo, Mudjia. "Paradigma interpretif." (2018).

langsung dengan subjek dalam konteks alamiahnya, sehingga dapat menangkap bagaimana para aktor sosial menciptakan, memaknai, dan memelihara dunia sosial mereka. Dengan demikian, paradigma interpretif menjadi landasan utama dalam penelitian kualitatif yang berorientasi pada upaya memahami makna memahami bagaimana orang lain memahami dunianya. dari perspektif subjek yang diteliti.⁵⁰

Dalam paradigma interpretif, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki kesadaran dan tujuan dalam setiap tindakannya. Artinya, santri, orang tua, dan tokoh agama di Desa Proto melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an bukan secara otomatis, tetapi karena ada makna, keyakinan, dan nilai yang mereka pahami dan yakini. peneliti tidak hanya melihat apa yang tampak, tetapi berusaha memahami makna yang tersembunyi di balik tindakan tersebut. Misalnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana santri memaknai hafalan Al-Qur'an dalam hidup mereka, bagaimana orang tua memandang pentingnya hafalan Al-Qur'an bagi anaknya, serta bagaimana tokoh agama memaknai perannya dalam menjaga tradisi ini.

3. Lokasi Penelitian Data

Penentuan lokasi dan waktu penelitian menjadi hal penting karena akan mempengaruhi konteks, hasil, serta terlaksananya penelitian. Waktu penelitian merupakan periode pelaksanaan penelitian dilakukan (jumlah bulan / minggu), dimulai dari (bulan) hingga (bulan). penelitian, mencakup waktu dimulainya pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi sampai refleksi.⁵¹

Lokasi penelitian ini berada di Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Adapun batas wilayah Desa Proto secara administratif berdasarkan data resmi desa adalah:

⁵⁰ Kusumajanti, Kusumajanti, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif:: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

⁵¹ Mahagiyani, Mahagiyani, Sugiono Sugiono, and MM SIP. "Buku ajar metodologi penelitian." (2024).

Sebelah Utara : Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni

Sebelah Timur : Desa Jrebengkembang, Kecamatan Karangdadap

Sebelah Selatan : Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni

Sebelah Barat : Desa Kwayangan, Kecamatan Kedungwuni⁵²

Pemilihan Desa Proto sebagai lokasi penelitian tidak hanya karena pertimbangan pribadi, tetapi juga didukung oleh teori. Dalam teori interaksionisme simbolik dijelaskan bahwa makna terbentuk dari interaksi sosial yang dilakukan terus-menerus. Artinya, budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto terbentuk dari komunikasi tokoh agama dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. pemilihan lokasi ini sudah sesuai dengan teori karena menunjukkan bahwa budaya terbentuk melalui proses komunikasi yang berlangsung terus-menerus di masyarakat.⁵³

I. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden.⁵⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren dan ustad yang mengajar di Masjid Desa Proto. Pengasuh pesantren dipilih sebagai informan karena memiliki peran sentral dalam merancang, mengarahkan, serta membina program menghafal Al-Qur'an, sehingga

⁵² Website Desa Proto <https://share.google/sHtCQHzhCpKvqgV6q>

⁵³ Sukarno, Mahattama Banteng. *Memahami simbol (sebuah pengantar dalam paradigma interaksionisme simbolik-George Herbert Mead)*. Deepublish, 2025.

⁵⁴ Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* 5.3 (2024): 110-116.

memahami secara menyeluruh strategi komunikasi yang diterapkan dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, ustaz yang mengajar di masjid dipilih karena berinteraksi secara langsung dengan para santri dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memiliki pengalaman mengenai proses penyampaian pesan keagamaan, pemberian motivasi, serta pembentukan makna yang mendorong tumbuhnya budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet.⁵⁵

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Data ini dapat berupa buku-buku tentang komunikasi dakwah, budaya religius, tahfidz Al-Qur'an, jurnal penelitian, artikel, arsip pesantren, dokumen desa, serta tulisan yang membahas sejarah Desa Proto dan riwayat tokoh agama setempat seperti K.H. Syarif Daun dan dzurriyahnya. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan, membandingkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada, serta menjadi landasan teoritis bagi analisis yang dilakukan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai peran komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto.

⁵⁵ Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi. "Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika." *Jurnal Sustainable* 6.1 (2023): 59-70.

3. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yang saling melengkapi agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Teknik utama yang digunakan adalah

a. Wawancara

Wawancara adalah "setiap situasi di mana dua orang, biasanya satu pewawancara dan satu orang yang diwawancarai, terlibat dalam percakapan untuk memperoleh informasi dari satu sama lain" Seperti metode penelitian lainnya, teknik wawancara melibatkan pewawancara dan responden atau orang yang ditanyai yang terlibat dalam sesi tanya jawab tatap muka, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara.⁵⁶

Wawancara mendalam kepada tokoh agama di Desa Proto, khususnya dzurriyah K.H. Syarif Daun, santri penghafal Al-Qur'an, serta beberapa orang tua santri dan masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan secara santai namun terarah dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, sehingga peneliti dapat menggali cerita, pengalaman, strategi komunikasi, serta pandangan mereka tentang budaya menghafal Al-Qur'an

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang melibatkan pendokumentasian dan kemudian mempelajari secara cermat berbagai peristiwa baik dalam lingkungan alamiah maupun buatan manusia dengan cara yang metodis, logis, objektif, dan masuk akal. Menerapkan metode observasi merupakan salah satu cara untuk mempelajari atau mengkaji perilaku nonverbal. Salah satu hal yang dilakukan manusia sepanjang

⁵⁶ Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

waktudengan bantuan kelima indra lainnya adalah mengamati dunia di sekitar mereka.⁵⁷

Observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari seperti proses menghafal, setor hafalan, pengajian rutin, kegiatan di pesantren, aktivitas di masjid, serta interaksi tokoh agama dengan masyarakat. Observasi ini penting untuk melihat bagaimana praktik komunikasi itu terjadi secara nyata, tidak hanya berdasarkan ucapan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi kata "dokumentasi", dan istilah "metode dokumentasi" mengacu pada proses pengumpulan data melalui pencatatan data yang ada. Salah satu cara untuk melacak informasi dari masa lalu adalah melalui teknik dokumentasi pengumpulan data. Penelitian kualitatif mendokumentasikan individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial.

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada seperti arsip pesantren, foto kegiatan, profil lembaga pendidikan, sejarah desa, dan berbagai tulisan yang berkaitan dengan budaya tahfidz di Desa Proto.

4. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga agar hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan upaya untuk menguji keabsahan data atau informasi dengan meninjaunya dari berbagai sudut pandang terhadap temuan yang diperoleh peneliti. Melalui triangulasi, peneliti berusaha meminimalkan ketidakjelasan serta kemungkinan munculnya makna ganda yang dapat terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁸

Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian melalui pengujian data

⁵⁷ Wijaya, Hengki. "Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)." *ResearchGate*, no. March (2018): 1-45.

⁵⁸ Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

dari berbagai metode, instrumen, dan sudut pandang. Selain itu, triangulasi digunakan untuk memastikan ketepatan instrumen serta memperdalam dan memperluas pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian melalui beberapa informan yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data tersebut. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan untuk menelusuri kesesuaian dan kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan demikian, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah diuji dan diverifikasi dari berbagai sumber.⁵⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, seperti tokoh agama, santri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Peneliti tidak hanya bergantung pada satu keterangan, tetapi mencocokkan hasil wawancara antar informan untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan. Misalnya, penjelasan tokoh agama tentang sejarah budaya menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan keterangan dari santri dan orang tua. Jika informasi tersebut saling menguatkan, maka data dianggap lebih dapat dipercaya karena berasal dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memperoleh informasi dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menerapkan

⁵⁹ Sinaga, Dameria. "Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)." (2023).

berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggali kebenaran data dari satu sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui beragam teknik tersebut kemudian dibandingkan dan dipadukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih akurat. Dengan demikian, triangulasi teknik berarti penggunaan metode pengumpulan data yang bervariasi—seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi—secara terpadu terhadap sumber data yang sama guna meningkatkan daya percaya hasil penelitian.⁶⁰

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama melalui beberapa teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti mengamati langsung kegiatan menghafal Al-Qur'an, mewawancarai tokoh agama dan santri, serta menelusuri dokumen atau arsip kegiatan yang berkaitan. Data dari ketiga teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk memastikan kebenarannya. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

5. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak peneliti berada di lapangan hingga setelah seluruh data terkumpul. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan, lalu diseleksi mana yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto. Setelah itu, data dibaca berulang-ulang untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai tema, misalnya tema tentang peran tokoh agama, bentuk

⁶⁰ Majid, Abdul. *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

komunikasi, strategi membangun budaya tahfidz, serta respons masyarakat.⁶¹

- b. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk uraian atau deskripsi yang runtut agar mudah dipahami.⁶²
- c. Kesimpulan sementara yang kemudian selalu diuji kembali dengan data yang ada sampai diperoleh kesimpulan yang benar-benar kuat. Selama proses analisis, peneliti terus menghubungkan temuan lapangan dengan teori komunikasi dan budaya religius sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa cerita, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang jelas.⁶³

Tabel 1.1
Analisis Data

No	Proses analisis	Aplikasi
1	Tahap reduksi	peneliti menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai tema
2	Penyajian data	menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk uraian atau deskripsi yang runtut agar mudah dipahami
3	Kesimpulan	sementara yang kemudian selalu diuji kembali dengan data yang ada sampai diperoleh kesimpulan yang benar-benar kuat

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara runtut agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian dari awal hingga akhir. Secara umum, skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

1. **Bab I Pendahuluan** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka singkat, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan alasan mengapa penelitian tentang komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya menghafal Al-

⁶¹ Wada, Fauziah Hamid, et al. *Buku ajar metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

⁶² Sumilih, Dimas Ario, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

⁶³ Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitati (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.

Qur'an di Desa Proto penting untuk dilakukan serta apa saja persoalan yang ingin dijawab.

2. **Bab II Landasan Teori** memuat uraian teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam bab ini dibahas konsep komunikasi, komunikasi tokoh agama, komunikasi dakwah, teori intrapersonal dan interpersonal, konsep budaya religius, serta budaya menghafal Al-Qur'an (tahfidz). Semua teori tersebut digunakan untuk menganalisis temuan penelitian di lapangan agar memiliki dasar ilmiah yang kuat.
3. **Bab III Hasil penelitian tentang Gambaran Umum Lokasi penelitian data** berisi deskripsi tentang Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, meliputi kondisi geografis, sosial, keagamaan, pendidikan, sejarah desa, serta profil tokoh agama terutama dzurriyah K.H. Syarif Daun. Pada bab ini juga dijelaskan perkembangan budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto sehingga pembaca mengetahui konteks tempat penelitian dilakukan.
4. **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan** merupakan bagian inti dari skripsi. Bab ini memuat temuan lapangan mengenai bentuk dan strategi komunikasi tokoh agama, peran tokoh agama dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an, proses terbentuknya budaya tahfidz, respon masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pada bagian ini temuan lapangan dianalisis dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.
5. **Bab V Penutup** berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di Bab I, sedangkan saran ditujukan kepada tokoh agama, masyarakat, lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dikembangkan lebih lanjut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai komunikasi tokoh agama dalam membangun budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto, Kabupaten Pekalongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Budaya Menghafal Al-Qur'an di Desa Proto Kabupaten Pekalongan
Tradisi tahfizh tidak hanya berlangsung di pesantren, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat melalui kegiatan rutin seperti ziyadah, setor hafalan, dan muroja'ah. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, manaqiban, selapanan, hingga Rejeban turut memperkuat budaya tersebut. Budaya ini telah berkembang sejak berdirinya Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah yang didirikan oleh K.H. Syarif Daun sebagai penghafal Al-Qur'an pertama di desa tersebut. Lingkungan sosial yang mayoritas keluarganya memiliki anggota penghafal Al-Qur'an menjadikan anak-anak tumbuh dekat dengan Al-Qur'an sejak kecil. Bagi masyarakat Desa Proto, menghafal Al-Qur'an dimaknai sebagai ibadah, kebanggaan keluarga, serta identitas kolektif desa sebagai Kampung Al-Qur'an.
2. Komunikasi tokoh agama memiliki peran sentral dalam membangun dan mempertahankan budaya menghafal Al-Qur'an di Desa Proto Kabupaten Pekalongan. Melalui komunikasi primer yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi verbal seperti pengajian, ceramah, nasihat, dan komunikasi nonverbal berupa keteladanan sikap serta praktik kehidupan sehari-hari, yang didukung oleh komunikasi sekunder melalui media seperti pengeras suara masjid dan grup WhatsApp, tokoh agama berhasil menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada masyarakat. Proses komunikasi yang berlangsung secara konsisten, persuasif, dan berkesinambungan tersebut membentuk pemahaman dan makna bersama bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah individual, tetapi juga menjadi nilai sosial,

identitas religius, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun sehingga tetap lestari di tengah kehidupan masyarakat Desa Proto.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori interaksi simbolik George Herbert Mead dapat digunakan untuk memahami proses pembentukan dan pewarisan nilai-nilai keagamaan melalui komunikasi dalam masyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya dimensi spiritual dan keimanan yang belum sepenuhnya dapat dijelaskan melalui pendekatan sosiologis saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan multiteori dengan memadukan perspektif sosiologi komunikasi, psikologi agama, maupun kajian dakwah agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian pada desa atau komunitas lain yang memiliki tradisi serupa juga penting dilakukan guna memperkuat dan memperluas temuan penelitian mengenai budaya religius di masyarakat.

2. Saran Praktis

Bagi mahasiswa, peneliti, dan tokoh agama yang menaruh perhatian pada kajian komunikasi dakwah, budaya religius, serta peran tokoh agama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal yang bermanfaat. Penelitian mengenai komunikasi dalam pelestarian budaya keagamaan juga perlu lebih banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, karena masih banyak tradisi keislaman lokal yang belum terdokumentasikan secara ilmiah. Kajian semacam ini penting sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam sekaligus sebagai upaya menjaga warisan budaya keagamaan bagi generasi mendatang. Selain itu, perguruan tinggi Islam diharapkan mampu mendorong penelitian lapangan yang lebih dekat dengan realitas sosial masyarakat agar ilmu yang dikembangkan semakin relevan dan memberikan manfaat nyata bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Adi, Nur Kurniawan. "Pola Komunikasi Pelatih Pencak Silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti dalam Pembinaan Moral Siswa di Desa Telogorejo Kecamatan Rawajitu Utara." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- Afgrynadika, Aufa, Hasan Basri Tanjung, dan Ikhwan Hamdani. "Strategi Komunikasi Persuasif Lembaga Kemanusiaan dalam Meningkatkan Penjualan Hewan Kurban (Studi Program New Kurban Yayasan Pelopor Kepedulian Tahun 2021)." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 7, no. 2 (2023): 10-28.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1-17.
- Akilah, Ulil, et al. *Konektivitas Budaya dengan Jiwa Keagamaan*. Yogyakarta: Penerbit Kramantara JS, 2025.
- Alfarisi, Salman, dan Hesti Fauziah. "Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an Melalui Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)." *Jurnal Dakwah* 1, no. 2 (2023).
- Alyshia, Natasya. "Pemaknaan Tradisi Sima'an Estafet oleh Komunitas JMQR Kota Pekalongan (Studi Living Qur'an dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)." Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Amalia, Rizky Putri. "Konsep Cinta Diri Ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead." Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2025.
- Annisa Maghfira, Fira, Busra Febriyarni, dan Zakiyah Zakiyah. "Resepsi Santri Terhadap Ayat Menghafal Alquran dalam Meningkatkan Hafalan (Studi Living di Ponpes Al Kautsar)." Skripsi, IAIN Curup.
- Arifin, Moch Bahak Udin By. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Aryansyah, Ahmad Firdaus. "Interaksionisme Simbolik dalam Tradisi 'Ken-Duren' Wonosalam (Studi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Awaludin, S. E. *Kepemimpinan Desa: Teori, Praktik, dan Tantangan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2026.

Azis, Fadilah, Asha Lukman, dan Leffi Noviyenti. "Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Budaya Religius di SDTQ Salsabila Rejang Lebong." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

Baharuddin, Baharuddin. "Komunikasi Dakwah Tokoh Agama dalam Membangun Masyarakat Multikultural di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar." Skripsi, IAIN Parepare, 2021.

Bijaksana, Asril. "Pendekatan Teori Interaksionisme Simbolik dalam Metodologi Penelitian Kualitatif." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2244-2256.

Cahyadi, Putri Karina, et al. "Komunikasi Persuasif Penyuluh Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Global Communico: Jurnal Mahasiswa Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2025): 1-15.

Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Damayanti, Tasya Eka, Kani Dwiharyani, dan Anita Yasmin. "Mengurai Kompleksitas Komunikasi Interpersonal: Sintesis Faktor Psikologis, Sosial, dan Kontekstual dari Tinjauan Literatur." *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (2025): 1583-1591.

Defrinal, Defrinal. "Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama bagi Generasi Muda." *Journal of Learning and Teaching* (2025): 82-85.

Deti, Mariska. "Peran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai Akhlak pada Siswa Kelas IX MTS Nurul Falah Air Mesu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2025.

Diana, Ulfa. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto (MASS Proto) Kedungwuni Pekalongan." Skripsi, IAIN Pekalongan, 2017.

Dimas, Aldi Nugraha. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.

Dyatmika, Teddy. "Pengaruh Tokoh Agama, Komunikasi Persuasif, Motivasi dan Kognisi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 150-172.

- Efendi, Erwan, et al. "Interaksionisme Simbolik dan Pragmatis." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1088-1095.
- Eriza, Dini. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal." Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.
- Fadillah, Rizqi Ahnaf, Muhammad Kenzie Zuhdi Ariqo, dan M. Yunus Abu Bakar. "Paradigma Nature dan Nurture dalam Pembentukan Bahasa Melalui Implikasi Teoretis dan Implementasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 3 (2026): 596-608.
- Fadillah, Tadzidur Rizki, dan Naiza Rosalia. "Representasi Pola Komunikasi Keluarga Saat Menghadapi Krisis Ekonomi dalam Film Keluarga Cemara." *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2025): 1-16.
- Febrianto, Bagas. "Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Limpung (Studi Majelis Dakwah Ahad Pagi Organisasi Muhammadiyah Cabang Limpung)." Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Fitria, Heriah. "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 1163-1172.
- Fitriyah, Umi. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur." *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1395-1403.
- Gilang, Ayril Ramadhan. "Pengalaman Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Membangun Keterhubungan Spiritual dan Intelektual (Studi Fenomenologi pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah)." Skripsi, Universitas Andalas, 2025.
- Gobel, Sry Ade Muhtya, dan Idewi Usman. "Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa." *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi* 1, no. 1 (2025): 36-47.
- Gunawan, Muhammad Khalil, et al. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Haris, Abdul. "Proses Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan* 3, no. 2 (2025): 100-110.
- Hasanah, Rika Khusnul, et al. "Dialektika Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2023): 117-136.

- Hidayah, Nazilatul, dan Moch Hasan. "Implementasi Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Boarding School dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa di MA Al Ummah Diwek Jombang." Skripsi, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2025.
- Hidayat, Samsul. "Simbol-Simbol Keagamaan: Konteks Historis, Kerangka Interpretatif, dan Aplikasi Kontemporer." 2026.
- Hidayatullah, Muhamad Syarif, et al. "Peran Digital dalam Membentuk Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Generasi Z." *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 40-45.
- Huda, Eva Nurul, Achmad Tohirin, dan Muhammad Afiat Anang Luqmana. "A Bibliometric Analysis of Islamic Philanthropy." *Journal of Islamic Economic and Business Research* 3, no. 1 (2023): 97.
- Ichsan, Rozaq Shohibul, dan Mohammad Rofiq. "Konstruksi Sosial Pengetahuan dalam Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Implikasinya bagi Pendidikan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 7 (2026): 212-216.
- Inayah, Siti Nur, Nafiah Nafiah, dan M. Suyudi. "Penerapan Metode Taqriri dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Madrasah Diniyah." *Social Science Academic* (2025): 737-750.
- Irvana, Aisyah Aulia, dan Puspita Sari Sukardani. "Analisis Interaksi Sosial dalam Komunitas Fans Windah Basudara di Platform X Melalui Perspektif Interaksionisme Simbolik." *The Commercio* 10, no. 1 (2026): 450-462.
- Irvanti, Risyanka Nafishafara, Zahra Khairunnisa, dan Ferdiansyah Ishaq Kosasi. "Pengaruh Beban Tugas Akademik terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025).
- Irwan, M., et al. *Manajemen Pondok Pesantren: Teori, Praktik, dan Pengembangan Kelembagaan*. Lombok Timur: Hamzanwadi Press, 2026.
- Iswadi, M. Pd, et al. *Studi Kasus: Desain dan Metode Robert K. Yin*. Yogyakarta: Penerbit Adab, 2023.
- Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, dan Mahfudz Reza Fahlevi. "Efektivitas Situs Web Pemerintah sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika." *Jurnal Sustainable* 6, no. 1 (2023): 59-70.
- Jannah, Nisfi Miftahul. "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hidayah Imopuro Metro Pusat." Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2025.

- Kamilia, Shulkha, Riska Auliyani, dan Rizki Muhammad Rafi. "Interaksionisme Simbolik Budaya dan Agama." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2024): 27-42.
- Kan, Munir, et al. "Gaya Komunikasi Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Azhaar Ummu Suwanah." *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 8, no. 2 (2025): 301-307.
- Karuwana, Adinda Ratu, dan Muslimin Ritonga. "Representasi Kekuatan Hubungan Sosial dalam Bermasyarakat pada Tradisi Pumpungan di Wilayah Tangga Buntung Kota Palembang." *EduTik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 6, no. 2 (2026): 1035-1053.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kusmin. "Gaji Guru antara Das Sollen dan Das Sein." *Derap Guru Jawa Tengah*, no. 73 (Februari 2006): 27-28.
- Kusumajanti, Kusumajanti, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Kusumastuti, Sri Yani, et al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Laksono, Rudy Dwi, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025.
- Liyanti, Chika Novi, dan Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pengendalian Emosi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di MI Walosingo Paesan." *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 100-111.
- Lubis, Ahmad Rifandi, et al. "Pertumbuhan dan Perkembangan Agama pada Masa Kanak-Kanak." *PEMA* 5, no. 3 (2025): 981-991.
- Lubis, Hermanto. "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal (Studi Antara Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Desa Boro Kecamatan)." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2022).
- Lule, Alwadud. "Problematika Implementasi Otonomi Desa di Desa Juanga." *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)* (2026): 170-181.
- Mahagiyani, Mahagiyani, Sugiono Sugiono, dan MM SIP. "Buku Ajar Metodologi Penelitian." 2024.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Riau: Penerbit Aksara Timur, 2017.

- Maula, Inayatul. "Interaction Symbolic Penggunaan Make Up Look dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswi Universitas Tribakti Lirboyo." Skripsi, UIT Lirboyo Kediri, 2024.
- Meisari, Joni. "Interaksi Sosial Keagamaan dalam Tradisi Sedekah Bumi di Tiyuh Gunung Terang Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2026.
- Mokoginta, Ario Gardamong. "Peran Agama sebagai Sarana Komunikasi dalam Membangun Solidaritas Sosial: Perspektif Emile Durkheim." Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 4, no. 2 (2025): 68-89.
- Mulyani, Heni. "Interaksi Simbolik dalam Kehidupan Keseharian Santri: Makna di Balik Tradisi dan Ritual di Ponpes Al-Mukhlis." Journal of Marginal Social Research 2, no. 2 (2025): 9-18.
- Munawarsyah, Muzawir. "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Desa Pinotu Kabupaten Parigi Moutong." Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022.
- Musyaffa, Moch Azka Shohibul, dan Luqman Nurhakim. "Peran Pesantren Al Musyaffa dalam Mencetak Generasi Penghafal Al-Quran dan Kitab Islam Klasik di Pusat Kota Tasikmalaya (2013-2025)." Wastu Adabia 1, no. 1 (2026): 53-60.
- Muthowah, Aflachal. "Komunikasi Dakwah Tokoh Agama Islam dalam Membentuk Moderasi Beragama di Desa Balun." CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies 7, no. 2 (2025): 390-398.
- Muhsinah, Lia. "Komunikasi Intersubjektif untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra Kota Depok." Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Nasrullah, Moh. "Peran Tokoh Adat dan Tokoh Agama dalam Pendidikan Moral Remaja: Studi di Desa Jatibanteng." Ihsan: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam 1, no. 2 (2025): 99-106.
- Ningrum, Velida Apria, dan Agus Aditoni. Sekolah Berlabel Tahfiz: Melihat Bagaimana Minat Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2025.
- Nilapaksi, Niken, dan Puji Hardati. "Karakteristik Pasangan Usia Subur yang Tidak Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan." Edu Geography 3, no. 8 (2015).
- Noor, Sumayya. "Peran Guru Mahfudzot dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Inaayah Rawakalong." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.

Noviyanti, Noviyanti, dan Mauizatul Hasanah Eliyah. "Metode Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas III untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Akhlak Mulia Dusun Sadayan Desa Sabayan Kecamatan Sambas Tahun 2022." *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 7 (2026): 1030-1040.

Novitasari, Nur Aulia. "Peran Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Beragama di Desa Kasimpar Petungkriyono." Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

Nur Asia, T., dan S. Sos. "Media Dakwah pada Masa Penyebaran Agama Islam di Indonesia." *Media Dakwah dan Komunikasi*: 45.

Othman, Mohd Ala-uddin, et al. "Komunikasi Nonverbal Al-Quran (KNVQ) sebagai Medium Perantara bagi Wahyu, Dakwah dan Pedagogi Moden." *Afaq Lughawiyah* 3, no. 2 (2025): 270-289.

Palangkaraya, Ta'limiddin, dan Ahmad Fadlani. "Self Happiness dan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii."

Priyono, Pipit Eko. *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. Yogyakarta: Guepedia, 2022.

Pulungan, Rika Amelia. "Makna Simbolik Komunikasi Memohon Kelancaran Pertanian dalam Tradisi Marpanggang di Desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan." Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

Putri, Alisa Amalia, dan Shaleha Rodiah. "Preservasi Preventif Arsip Dinamis Inaktif Melalui Pemberkasan Arsip di Record Center Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran." *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 5, no. 2 (2025): 146-157.

Putra, Robby Aditya, et al. *Dinamika Komunikasi Kontemporer: Teori, Media Digital, dan Realitas Sosial*. Jakarta: PT Kimhsafi Alung Cipta, 2026.

Rabbaniyah, Imroatusholikah. "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Program Tahfidz Al-Qur'an Metode Al-Barqu di SDIT Tahfidzul Quran Ihsanul Fikri 2 Kota Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2026.

Radianito, Wirawan Endro Dwi, et al. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Jakarta: Prenada Media, 2025.

Rahardjo, Mudjia. "Paradigma Interpretif." 2018.

- Rahayu, Silvia Sri, et al. "Pengembangan Literasi Al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Cijurey." *Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 330-335.
- Rahmah, Syarifah, dan Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 116-133.
- Rahmawanto, Sulis. "Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 118-134.
- Rahmawati, Ika, et al. *Pengenalan Ilmu Komunikasi: Konsep Teori dan Aplikasi*. Jakarta: MMFAST Publishing, 2025.
- Ramadhani, Salilah Zahira, et al. "Urgensi Mind dalam Interaksi Simbolik Komunikasi Antar Pribadi Dosen dan Mahasiswa." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 8, no. 2 (2025): 503-513.
- Ramli, Rosmiati, et al. "Pembelajaran Berbasis Keteladanan sebagai Strategi Penguatan Nilai dan Sikap." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 11 (2026): 13-24.
- Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Rasyidi, Ahyar. "Metode Belajar Al-Qur'an Tartily Banjary: Dinamika Sosial, Lokalitas, dan Adaptasi dalam Pendidikan Islam Tradisional." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 1-18.
- Rati, Try Jumiah, Umi Hatifah, dan Hestina Putri. "Pengaruh Self Concept terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 3 (2025): 2104-2110.
- RAYA, Pondok Pesantren Darul Amin Palangka. "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an."
- Rayah, Al-Islam. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Pesantren terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri-Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Sabil dan Nurul Ichsan." *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2025): 1636-1643.
- Ridiawati, Ridiawati, et al. "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 01-14.

- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Sukabumi: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Rifki, Riyadhhi. "Konstruksi Identitas Budaya Generasi Muslim Milenial dalam Game Mobile Legends Perspektif Hegemoni Budaya." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- Rismayanti, Rena, et al. "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251-261.
- Roby, Rachman. "Pola Komunikasi Asatidz dalam Membina Akhlak Santri TPA Ad-Du'a Kota Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- Rosmidar, Rosmidar, Robiatul Adawiyah, dan Yunita Sari. "Mengenal Iman dan Takwa Melalui Dakwah Bil Hikmah Anak dalam Al-Quran di Sekolah." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 284-295.
- Rosyida, Sylvia Halimatur, dan Ruly Priantilianingtiasari. "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan dan Letak Geografis terhadap Loyalitas Pelanggan pada Via Salon Trenggalek." *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)* 12, no. 3 (2023): 656-665.
- Rustan, Ahmad Sultra, et al. *Ilmu Komunikasi*. Makassar: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Saleha, Ainun, Yayuk Kusumawati, dan Ade S. Anhar. "Implementasi Metode Talaqqi, TIKRAR dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1083-1095.
- Salsabila, Annisa Anastasia, dan Yona Wahyuningsih. "Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3417-3418.
- Salsabila, Keisya Alifia, dan Dani Fadillah. "Pola Komunikasi Persuasif Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa dalam Studi Pendekatan Teori Komunikasi Persuasif." *Borobudur Communication Review* 5, no. 2 (2025): 152-184.
- Sari, Desi Yonanda. "Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Diperantauan dalam Upaya Mencegah Pergaulan Bebas pada Mahasiswa Unissula." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Sari, Restiana Puspita. "Peran Komunikasi Tokoh Agama terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah." Skripsi, IAIN Metro, 2024.

- Sarbini, Sarbini, et al. "Internalisasi Akhlak Islam melalui Pendekatan Psikologi dalam Pembelajaran." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2025): 668-678.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sauqi, Muhammad. "Peran Kiai dalam Membina Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Kabupaten Pekalongan." Skripsi, IAIN Pekalongan, 2020.
- Say, Wulan, Muhiddinur Kamal, dan Arman Husni. "Pola Kecerdasan Emosional Siswa dan Budaya Sekolah dalam Menghafal Al-Qur'an di MTsS Fastabiqul Khairat Nagari Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 1740-1753.
- Setiawan, Bayu, et al. "Penggunaan Media Sosial di Era Modern Mempengaruhi Pola Komunikasi Mahasiswa." *Journal of Governance and Public Administration* 2, no. 2 (2025): 468-479.
- Setiawan, Lalu Budi, Ni Putu Sudewi Budhawati, dan Siti Zaenab. "Strategi Komunikasi Staf Bagian Perencanaan Polres Lombok Tengah dalam Mendukung Fungsi Perencanaan Polri." *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis* 2, no. 1 (2025): 14-26.
- Setiawan, Setiawan. "Peran Interaksionisme Simbolik Mead dalam Memahami Dinamika Keyakinan Kesehatan Individu dan Perilaku Sehat Kolektif di Jatinangor." *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 7, no. 3 (2025): 209-219.
- Sheila, Aldhea, dan Siswanto Siswanto. "Pola Komunikasi Organisasi dalam Mendukung Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta." *Solidaritas* 9, no. 1 (2025).
- Shovmayanti, N. A., et al. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Sinaga, Dameria. "Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)." 2023.
- Sinaga, Dameria. "Buku Ajar Metode Penelitian (Penelitian Studi Kasus)." 2025.
- Siregar, Fitri Yanty. "Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae." Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.
- Siti, Fatimah Azahra. "Komunikasi Efektif Da'i dalam Membina Akhlak Generasi Muda di Desa Sidomulyo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.

- Sri, Wahyu Novianti. "Pola Komunikasi Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah pada Kajian Rutin di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- Sudarmanto, Albertus. "Analisis Interaksi Simbolik Gamers dalam Perspektif George Herbert Mead (Studi Fenomenologis pada Pengguna Game Online di Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan)." Vol. 2, no. 2 (2024): 154-164.
- Sukarno, Mahattama Banteng. Memahami Simbol (Sebuah Pengantar dalam Paradigma Interaksionisme Simbolik-George Herbert Mead). Yogyakarta: Deepublish, 2025.
- Sukma, Sinta Setiana. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan." Skripsi, IAIN Pekalongan, 2020.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier." Edu Research 5, no. 3 (2024): 110-116.
- Sumilih, Dimas Ario, et al. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025.
- Taufik, Ir Yani. "Perbedaan Budaya dalam Komunikasi." Komunikasi Sosial dan Lintas Budaya (2024).
- Utomo, Ardian, et al. "Model Komunikasi dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Masyarakat Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur." Jurnal Pekommas 10, no. 1 (2025): 133-142.
- Wada, Fauziah Hamid, et al. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Edisi ke-5, Buku 1. Diterjemahkan oleh Maria Natalia Damayanti Maer, dkk. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Wedhu, Yoseph Jefrinus, Antonius Philipus Kurniawan, dan Vinsensius Ama Muda. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sikka." Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1, no. 6 (2023): 119-128.
- Wijaya, Hengki. "Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)." ResearchGate, no. March (2018): 1-45.

- Wulandari, Sri, dan Ulla Nissa Rohmatul Laili. "Pola Komunikasi Ustadz dalam Pembentukan Akhlak Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Ikhlas Depok Jarak Siman Ponorogo." *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2025): 413-426.
- Wunawarsih, Ima Astuty, dan M. Si SP. "Aspek Tradisional Masyarakat Desa." *Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (2024): 84.
- Yosi, Zhafirah Amira. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah." 2022.
- Yunus, Rasid, et al. *Pendidikan Karakter di Masyarakat: Studi Karakter di Torosiaje*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Yusuf, Mochamad Aris. "Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfizh: Analisis Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Zaid bin Tsabit." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 8, no. 2 (2025): 285-303.
- Yusuf, Muhammad Thoriquudin. "Strategi Komunikasi Pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri." Skripsi, IAIN Kediri, 2025.
- Website Resmi Desa Proto. <https://proto.desa.id>.
- Wawancara dengan Bapak Maftuh Mubarak, M.Pd., 6 Mei 2026.
- Wawancara dengan Ustadz Nashrulloh, 8 Mei 2026.
- Wawancara dengan K.H. Abdul Basith selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah, 9 Mei 2026.
- Wawancara dengan Ustadz Abdur Rozaq selaku Tokoh Agama, 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Bunyai Uswatun Hasanah tokoh agama, 6 Mei 2026.
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Proto (Mba Zimah), 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Yughni, Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah, 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Ustadz Mufid Arifin, 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Proto (Mba Muna), 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Proto (Mba Diyah), 7 Mei 2026.
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Proto (Mba Lia), 7 Mei 2026.

Ja'far al-Barzanji. Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani.

Abu Syuja'. Kitab Fikih Bermazhab Syafi'i.

